

# ARTIKEL

## DESAIN INTERIOR PERPUSTAKAAN

**Ari Eka Wahyudi, S.Kom**

**Univeristas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau**

ari.eka.wahyudi@uin-suska.ac.id

Di antara unsur utama yang harus ada pada sebuah perpustakaan adalah unsur gedung yang meliputi bagian eksterior dan interiornya. Pengembangan yang dilakukan oleh pengelola perpustakaan di Indonesia terhadap unsur ini belum dilakukan secara optimal, karena sebagian besar perpustakaan yang ada di Indonesia masih memberikan porsi perhatian yang besar terhadap pengembangan koleksi perpustakaannya.

Pengembangan perpustakaan di Indonesia masih menghadapi banyak sekali hambatan dan tantangan. Secara umum masalah yang paling sering dijumpai yang pertama adalah terbatasnya jumlah perpustakaan, jumlah pustakawan, dan kurangnya koleksi buku yang ada pada sebagian besar perpustakaan. Persoalan pertama banyak terkait dengan fasilitas fisik perpustakaan yaitu bangunan atau gedung. Persoalan pengembangan fisik perpustakaan tidak terbatas pada ada atau tidaknya gedung, tetapi juga terkait dengan desainnya, sebab tanpa rancangan yang memadai sebuah gedung tidak akan memerankan peran secara maksimal sebagai sebuah sarana bagi kepentingan pemakainya (Sainttyauw, 2013).

Rancangan suatu bangunan / lingkungan yang bagus akan meyebabkan orang merasa lebih nyaman, aman, dan produktif dan sebaliknya rancangan yang buruk akan membuat perasaan tidak berdaya (*powerless*) dan menimbulkan stress. Demikian juga dengan rancangan gedung perpustakaan. Suatu rancangan gedung perpustakaan yang baik akan menyebabkan pemustaka merasa nyaman, aman, dan produktif, sehingga pemustaka dapat melakukan penelusuran dengan baik tanpa merasa ada ketidaknyamanan yang pada akhirnya pemustaka itu merasa puas dengan pengalamannya berada di dalam gedung perpustakaan. Kepuasan pemustaka itu akan terlihat dari air mukanya yang menunjukkan rasa tenang karena mendapatkan informasi yang dibutuhkannya dengan nyaman, dan tidak akan merasa sungkan

untuk kembali datang ke perpustakaan tersebut, bahkan lebih lanjut pemustaka itu akan mengajak teman-temannya dan orang lain untuk berkunjung ke perpustakaan.

Desain interior adalah salah satu hal yang cukup penting dalam rancangan suatu bangunan, khususnya dalam hal ini adalah pembangunan perpustakaan. Perpustakaan yang baik dalam perencanaan gedung dan ruang perpustakaannya perlu memperhatikan fungsi setiap ruangan, unsur-unsur keharmonisan dan keindahan, baik dari segi interior maupun eksterior.

Ironisnya, sangat jarang sekali perpustakaan yang mau menganggarkan dananya untuk pengembangan desain interior perpustakaan, karena sebagian besar fokus mereka dalam pengembangan perpustakaan adalah terhadap koleksinya, padahal menurut desain interior juga sangat penting untuk diperhatikan, karena berkaitan dengan kepuasan pemustaka, jika pemustaka merasa nyaman berada di perpustakaan, maka pemustaka akan senang untuk datang kembali ke perpustakaan atau dalam kata lain pemustaka menjadi puas terhadap perpustakaan tersebut.

Tidak hanya untuk kenyamanan pemustaka yang memang gemar berkunjung ke perpustakaan, tetapi desain interior juga diperuntukkan kepada masyarakat yang enggan datang ke perpustakaan agar lebih tertarik mengunjungi perpustakaan, sehingga menjadikan yang enggan menjadi senang dan yang gemar menjadi semakin nyaman berada di dalam perpustakaan. Masalah pendanaan sering sekali menjadi faktor penghambat bagi perpustakaan dalam pengembangan desain interior perpustakaan. Kurangnya kesadaran pustakawan atas pentingnya desain interior perpustakaan telah menjadi pemicu adanya faktor tersebut sehingga mengakibatkan adanya diskriminasi dalam manajemen keuangan pengembangan perpustakaan. Dana lebih teralokasikan kepada kegiatan lain, seperti misalnya koleksi, kualitas layanan dan hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan perpustakaan lainnya, sehingga pengembangan desain interior perpustakaan menjadi faktor kesekian dalam pengembangan perpustakaan dan pembangunan perpustakaan seakan terhambat dikarenakan hal tersebut.

Terdapat beberapa pengertian dari desain interior yang dikemukakan oleh para ahli desain interior, beberapa pengertian tersebut antara lain adalah menurut

(Ching, 2012) arti desain interior adalah merencanakan, menata, dan merancang ruang-ruang interior dalam bangunan, yang berfungsi untuk memenuhi kebutuhan dasar akan sarana untuk bernaung dan berlindung, menentukan sekaligus mengatur aktivitas, memelihara aspirasi dan mengekspresikan ide, tindakan serta penampilan, perasaan, dan kepribadian. Sebagai perpanjangan dari bagian perencanaan, desain dalam sebuah interior merupakan hal yang penting untuk menciptakan hirarki visual untuk membantu dalam penekanan ruangan yang digunakan untuk ruang membaca. Desain interior perpustakaan yang bersifat kontemporer ditandai dengan adanya variasi dan fleksibilitas atas ruangnya, namun keberhasilan dari hal tersebut ditentukan dari kesederhanaan dan kejelasan dalam penekanan setiap ruangan yang menjadi tujuan utamanya Kugler dalam (Setiyawan & Priyanto, 2017).

Pada uraian diatas, dikatakan bahwa pada dasarnya desain interior itu digunakan sebagai rancangan titik awal dimana sebelum bangunan tersebut didirikan, yaitu dengan mempertimbangkan unsur-unsur yang terkait didalamnya seperti misalnya variasi, fleksibilitas, kesederhanaan dan kejelasan dalam penekanan setiap ruangnya. Variasi yang dimaksud disini adalah keberagaman jenis ruangan dan fasilitas yang disediakan dalam merancang bangunan perpustakaan, serta kefleksibilitasnya yang mudah disesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan ruangan perpustakaan. Namun tidak terlupakan juga bahwa kesederhanaan dan kejelasan namun tetap menonjolkan nilai estetika dalam merancang bangunan perpustakaan juga harus dipertimbangkan karena hal ini akan terkait dengan kenyamanan pengguna perpustakaan, semakin sederhana dan jelas dengan nilai estetika yang inggi, maka akan semakin memberikan rasa yang nyaman kepada pengguna perpustakaan.

### **Elemen – elemen desain interior**

Kugler dalam (Setiyawan & Priyanto, 2017), mengungkapkan bahwa terdapat beberapa unsur yang membentuk desain interior diantaranya yaitu: ruang, variasi, hirarki, area personal, pencahayaan, tata suara, suhu udara, perawatan, kualitas udara, gaya dan fashion.

a. Ruang (Tata Letak)

Sebuah perpustakaan yang dirancang dengan baik harus dapat beroperasi tanpa harus bergantung pada ketersediaan penunjuk arah (signage). Elemen interior harus cukup jelas terutama jika ruang tersebut berukuran besar atau kompleks. Lantai, dinding, furnitur, ukuran dan penempatan segala hal harus menekankan atau membedakan antara fungsi dan kegiatan yang berbeda dalam total ruang.

b. Variasi (Keberagaman Jenis Ruang)

Sebagai makhluk sosial yang ditandai dengan terus meningkatnya berbagai keinginan, maka sebuah perpustakaan baru harus mampu menyediakan untuk berbagai preferensi pengguna. Minimal perpustakaan dapat menyediakan berbagai jenis ruang yang disesuaikan untuk setiap karakteristik kebutuhan pengguna, baik individu maupun kelompok, seperti ruang baca untuk individu dan kelompok. Berbagai model pengaturan tempat duduk yang bermacam-macam yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan gaya belajar dan kenyamanan pengguna juga harus dipertimbangkan sebagai tujuan untuk memenuhi keinginan pengguna.

c. Hirarki

Penciptaan hirarki visual dapat membantu memisahkan berbagai macam jenis tingkatan informasi dan dapat membantu batas-batas tersebut untuk membedakan setiap ruangan yang ada di perpustakaan. Lantai, dinding, furnitur, ukuran ruangan, dan penempatan ruangan harus dapat memberikan penekanan atau perbedaan pada fungsi dan kegiatan yang ada pada keseluruhan ruang dan perbedaan tingkatan yang mereka tonjolkan.

d. Area Personal

Para ilmuwan mengungkapkan bahwa manusia memiliki kebutuhan sosiologis dan psikologis untuk menciptakan sebuah tempat dan suasana yang dikehendaki. Untuk menciptakan area personal dalam hal ini yaitu

penggunaan tempat secara individu dengan area yang dapat digunakan secara berkelompok, perpustakaan harus memiliki definisi yang jelas untuk hal tersebut, agar pengguna merasa aman, dihargai, dan nyaman.

e. Pencahayaan

Pencahayaan didalam perpustakaan pada umumnya cenderung lebih terang dan biasanya seragam jenisnya secara keseluruhan. Beberapa tingkat pencahayaan dapat membantu pengguna dalam menentukan kegiatan dan kualitas mereka ketika berada di perpustakaan, serta penentuan jumlah lampu juga dapat memberikan dampak yang cukup besar terhadap kenyamanan visual pengguna perpustakaan.

f. Tata Suara

Pengaturan tata suara juga merupakan salah satu masalah yang paling umum untuk perpustakaan, khususnya pada area layanan sirkulasi dan ruang referensi. Area perpustakaan dengan pengaturan tata suara yang kurang tepat (bising) tentu saja sangat tidak dianjurkan, namun jika area perpustakaan tersebut terlalu hening akan dapat menimbulkan gema dan gaung terhadap percakapan yang dilakukan oleh pengguna. Maka dengan mengusung hal-hal yang menjadi trend dalam edukasional bahwa akan lebih bijaksana jika perpustakaan mampu menempatkan ruangan dimana pengguna dapat memanfaatkan ruangan untuk berdiskusi dan berbicara serta untuk pengguna yang menginginkan suasana perpustakaan yang tenang.

g. Suhu Udara

Walaupun pada umumnya yang terjadi suhu udara selalu konstan, namun kontrol area juga dapat membantu dalam penentuan zona level kenyamanan. Keadaan suhu normal bagi manusia adalah berkisar kurang lebih 24 derajat Celcius. Dengan kesesuaian temperatur ruangan dengan kebutuhan suhu tubuh manusia akan memberikan dampak positif bagi seseorang dalam aktivitasnya di dalam ruangan. Menurut Grandjen

dalam (Sainttyauw, 2013) merekomendasikan batas toleransi untuk suhu udara tinggi yang dapat dilampaui oleh batas kemampuan fisik dan mental manusia yaitu sebesar 35–40<sup>o</sup>C untuk negara dengan 2 musim seperti di Indonesia. Standar kenyamanan suhu udara di Negara Indonesia berpedoman pada standar Amerika (ASHRAE, 2003). Mereka merekomendasikan suhu nyaman 22,5<sup>o</sup>C– 26<sup>o</sup>C atau disederhanakan menjadi 24 <sup>o</sup>C atau rentang 22 <sup>o</sup>C hingga 26 <sup>o</sup>C.

#### h. Perawatan

Perawatan yang dimaksud disini adalah bagaimana caranya pustakawan mampu mengatur keuangan, sehingga dapat menerapkan prinsip ekonomi yaitu dengan biaya yang minimum dapat memberikan hasil yang maksimal. Hal ini dapat dilakukan dengan cara mendistribusi ulang furnitur yang ada, mengecat kembali lemari dan rak yang memiliki corak bahan logam dan jika anggaran masih memungkinkan, dapat digunakan untuk membeli perabotan baru, mengganti karpet atau lantai serta menambah signage baru.

#### i. Kualitas Udara

Menjaga kualitas udara yang baik sangat penting untuk menjaga kestabilan ruangan, baik dari alam maupun dari sistem ventilasinya. Aroma secara langsung dapat menyambungkan hubungan antara kondisi ruangan dengan aspek psikis (emosi) pengguna perpustakaan dan beberapa perpustakaan saat ini telah menggunakan aroma bunga atau kopi sebagai pengharum ruangan untuk menciptakan rasa tenang dan nyaman.

#### j. Style dan Fashion

Gaya dan fashion adalah bagian dari budaya populer masa kini, dan seperti yang selalu kita inginkan bahwa perpustakaan saat ini secara visual tidak mungkin dapat dihindari bahwa akan selalu memperhatikan nilai estetikanya dalam perencanaan interior meskipun gaya dan fashion tersebut bersifat dinamis. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan menghindarkan rasa

jenuh agar perpustakaan dapat menjadi tujuan utama bagi pengguna dalam mencari informasi serta memberikan keindahan dan kenyamanan terhadap pengguna perpustakaan. Tingkat harapan dari pengguna perpustakaan dapat berubah sebagaimana pustakawan berani memainkan dan meningkatkan serta mengkombinasi jenis dan fungsi dari penggunaan interior yang ada (misalnya menggabungkan antara publik area dengan cafe dan musik).

## DAFTAR PUSTAKA

- ASHRAE. (2003). ASHARE Standard 55. Thermal Environmental Conditions for Human Occupancy.
- Ching, F. D. . (2012). *A Visual Dictionary of Architecture* (2nd ed.). New Jersey: Smultaneously in Canada.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2009). *Marketing Management. Organization* (Vol. 22). <https://doi.org/10.1080/08911760903022556>
- Sainttyauw, A. A. C. Z. J. (2013). Pengaruh Desain Interior Perpustakaan Terhadap Kenyamanan Pengguna Di Perpustakaan Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. *Unair*, 2. Retrieved from <http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-JurnalAdrina.pdf>
- Setiyawan, A. D., & Priyanto. (2017). Pengaruh Desain Interior Perpustakaan dan Kualitas Pelayanan terhadap Kenyamanan Pengguna Perpustakaan di Politeknik Negeri Madiun. *Epicheirisi*, 1(1), 47–51.